

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akne vulgaris adalah suatu penyakit berupa peradangan kronis folikel pilosebacea dengan penyebab multifaktor dan manifestasi klinis berupa komedo, papul, pustul, nodus serta kista. Penyebab akne vulgaris yang multifaktor meliputi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor instrinsik diantaranya adalah gentik, ras dan hormonal. Lalu untuk faktor ekstrinsik yang berpengaruh diantaranya adalah stress, kelembaban, kosmetik, diet dan penggunaan obat (Sihotang et al., 2016).

Pemahaman terbaru terkait akne adalah penyakit peradangan yang kompleks dan memiliki banyak penyebab. Sedikitnya ada empat faktor yang telah ditemukan sebagai dasar patogenesis dari akne vulgaris, diantaranya adalah hiperproliferasi folikel epidermal, produksi sebum, *Propionibacterium acnes* (*Cutibacterium acnes*), dan respon imun atau inflamasi (Goh et al., 2019). Keempat patofisiologi dari akne vulgaris ini cukup sulit untuk diatasi dan sering timbul kembali apabila tidak dilakukan perawatan rumatan yang baik.

Selain faktor patogenesis, terdapat juga beberapa faktor yang dapat menjadi pencetus dan memperparah kondisi akne vulgaris, diantaranya adalah makanan dengan indeks glikemik yang tinggi, makanan olahan susu, kosmetik, hormonal dan obat-obatan (Sutaria AH, Masood S, 2021).

Berdasarkan penelitian akne vulgaris termasuk dalam urutan ketiga penyakit kulit yang paling umum terjadi di seluruh dunia. Akne vulgaris sering timbul terutama pada orang dewasa dan remaja muda dengan prevalensi sebesar 85% pada pasien berumur 18-25 tahun (Goh et al., 2019).

Menurut salah satu studi yang dilakukan di Unit Rawat Jalan Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada tahun 2014 disebutkan pasien akne vulgaris dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak (79,4%) dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Pada perempuan faktor pencetus yang paling sering menimbulkan akne adalah kosmetik dan hormonal. Sedangkan pada laki-laki faktor pencetus tersering adalah diet dan stress. Selain itu dari seluruh sampel, 1.603 atau 46,5% dari total kasus pasien akne vulgaris sudah menderita penyakit ini selama 1-5 tahun terakhir (Ayudianti et al., 2014). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat cukup banyak pasien yang terlambat dalam mengatasi akne vulgaris.

Keterlambatan ini dapat memicu sekuel lanjutan dari akne seperti contohnya bekas luka pada kulit (skar) yang akan menjadi sekuel dan dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien. Derajat keparahan dan keterlambatan penanganan akne vulgaris menyebabkan timbulnya bekas luka (Fabbrocini et al., 2010). Bekas luka atau *scar* pasca akne kemungkinan muncul pada 95% dari penderita akne. (Chuah et al., 2015).

Akne vulgaris juga dapat menurunkan kualitas hidup pasien dikarenakan akne vulgaris dan sekuelnya bukan hanya penyakit yang mempengaruhi fisik. Namun juga dapat memberikan dampak langsung terhadap kondisi psikologis penderita.

Salah satu studi yang dilakukan di India menunjukkan bahwa terdapat dampak buruk yang signifikan antara akne dan sekuelnya dengan gejala fisik, emosi, aktivitas sosial, dan juga hubungan intrapersonal penderita (Hazarika et al., 2016). Terdapat dampak yang paralel antara penurunan kualitas hidup dari pasien dengan derajat keparahan dari akne vulgaris. Hal ini menyebabkan munculnya perasaan tidak berharga dan penurunan kepercayaan diri dari penderita akne (Tasoula et al., 2012).

Salah satu studi yang dilakukan di Amerika pada tahun 2020 menunjukkan sebesar 45% pasien yang mengalami akne vulgaris mencari pertolongan melalui media sosial.

Namun saran yang sering ditemui di media sosial sering kali tidak sesuai dengan panduan medis yang telah ditetapkan (Yousaf et al., 2020). Kebanyakan rekomendasi terkait pencegahan dan perawatan akne vulgaris yang beredar di media sosial tidak memiliki bukti ilmiah yang jelas dan sering bersifat pseudosains. Walau tidak memiliki bukti ilmiah yang jelas, saran yang beredar di media sosial sering dianggap sebagai sebuah fakta. Dengan banyaknya misinformasi di dunia maya, maka diperlukan peran dokter kulit untuk memperdalam terkait saran-saran perawatan akne vulgaris yang beredar di sosial media dan juga menanggulangi informasi yang salah (Reddy, 2021).

Oleh karena itu, dikarenakan tingginya prevalensi akne vulgaris, dampak buruk yang signifikan beserta maraknya informasi keliru yang beredar di media sosial, maka penulis ingin mengetahui secara saintifik terkait hubungan antara faktor pencetus dan derajat keparahan akne vulgaris di Unit Rawat Jalan RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada tahun 2019. Diharapkan dengan diketahuinya hubungan antara faktor pencetus dan derajat keparahan akne vulgaris mampu menjadi dasar edukasi kepada penderita akne agar mampu menghindari faktor pencetus dan mencegah eksaserbasi dari akne vulgaris yang sudah diderita oleh pasien. Hal ini ditujukan untuk mencegah timbulnya keparahan dan sekuel dari akne vulgaris yang dapat menurunkan kualitas hidup pasien itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil pasien akne vulgaris di URJ Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Soetomo Periode Januari- Desember 2019?
2. Bagaimana hubungan antara faktor genetik dengan derajat keparahan akne vulgaris di RSUD Dr. Soetomo periode Januari- Desember 2019?
3. Bagaimana hubungan antara faktor diet dengan derajat keparahan akne vulgaris di RSUD Dr. Soetomo periode Januari- Desember 2019?

4. Bagaimana hubungan antara faktor kosmetik dengan derajat keparahan akne vulgaris di RSUD Dr. Soetomo periode Januari- Desember 2019?
5. Bagaimana hubungan antara faktor obat dengan derajat keparahan akne vulgaris di RSUD Dr. Soetomo periode Januari- Desember 2019?
6. Bagaimana hubungan antara faktor stress dengan derajat keparahan akne vulgaris di RSUD Dr. Soetomo periode Januari- Desember 2019?
7. Bagaimana hubungan antara faktor hormonal dengan derajat keparahan akne vulgaris di RSUD Dr. Soetomo periode Januari- Desember 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan faktor pencetus terhadap derajat keparahan akne vulgaris di URJ Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Soetomo Periode Januari- Desember 2019.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui profil pasien akne vulgaris di URJ Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Soetomo Periode Januari- Desember 2019.
2. Mengetahui hubungan antara faktor genetik dengan derajat keparahan akne vulgaris di RSUD Dr. Soetomo periode Januari- Desember 2019.
3. Mengetahui hubungan antara faktor diet dengan derajat keparahan akne vulgaris di RSUD Dr. Soetomo periode Januari- Desember 2019.
4. Mengetahui hubungan antara faktor kosmetik dengan derajat keparahan akne vulgaris di RSUD Dr. Soetomo periode Januari- Desember 2019.
5. Mengetahui hubungan antara faktor obat dengan derajat keparahan akne vulgaris di RSUD Dr. Soetomo periode Januari- Desember 2019.
6. Mengetahui hubungan antara faktor stress dengan derajat keparahan akne vulgaris di RSUD Dr. Soetomo periode Januari- Desember 2019.

7. Mengetahui hubungan antara faktor hormonal dengan derajat keparahan akne vulgaris di RSUD Dr. Soetomo periode Januari- Desember 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Mendapatkan pengetahuan terkait hubungan faktor pencetus dengan derajat keparahan akne vulgaris di Unit Rawat Jalan RSUD Dokter Soetomo Surabaya tahun 2019

1.4.2 Manfaat klinis

Mengetahui hubungan antara faktor pencetus dengan derajat keparahan akne vulgaris pada pasien di Unit Rawat Jalan RSUD Dokter Soetomo pada tahun 2019 diharapkan mampu menjadi dasar edukasi kepada pasien agar mampu menghindari faktor-faktor tersebut sehingga dapat mencegah timbulnya akne vulgaris beserta sekuelnya dengan tujuan akhir dapat mencegah penurunan kualitas hidup pada pasien